



EKSISTENSI GRUP MUSIK CAMPURSARI GONDO ARUM DI DESA BONDO KABUPATEN JEPARA

Jalu Sigit Aji Wiyono ✉,

Sunarto

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2018

Disetujui Maret 2019

Dipublikasikan Juni 2019

Kata Kunci
Campursari,
Eksistensi.

Keyword
Campursari,
Exestence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan Eksistensi dan faktor yang mempengaruhi grup musik Campursari Gondo Arum di desa Bondo kabupaten Jepara. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan semiterstruktur, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi grup musik Campursari Gondo Arum sudah cukup baik. Hal ini terbukti adanya: (1) tanggapan dari masyarakat an mendapatkan bantuan sarana prasarana dari pemerintah; (2) memanfaatkan teknologi dengan menambahkan sampling-sampling pada keyboard; (3) satu anggota grup ini memiliki gelar sarjana di bidang seni dan anggota lainnya bertamatkan sekolah menengah atas. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi grup ini seperti: (1) manajemen dan pemasaran yang baik melalui media sosial; (2) performing music, yaitu grup ini memiliki ciri khas; (3) performing art, yaitu grup ini memiliki formasi dan konsep dalam pertunjukannya.

Abstract

This study aims to find out and describe the existence and factors that influence Campursari Gondo Arum music group in Bondo village, Jepara regency. This research was carried out by using a qualitative method with a sociological approach. Data collection was done by using participatory observation techniques, structured and semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was done through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the existence of Campursari Gondo Arum music group was quite good. It was proven by several factors such as, (1) the responses from the public and got infrastructure assistance from the government; (2) utilizing technology which is adding samplings to the keyboard; (3) one of this group member academycally has a bachelor's degree in the arts field and other members have graduated from high school. The factors that influence the existence of this group are; (1) a good management and marketing through social media; (2) a performing music, that this group has a characteristic ; (3) performing art, that this group has a formation and concepts in the show.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Seni memberikan sistem kehidupan secara universal, yang tentunya mencerminkan suatu kehidupan yang ada di masyarakat. Seni dapat berkembang sesuai dengan pola pikir manusianya, sehingga berseni tidak harus monoton. Seni hadir sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yang akan mencerminkan identitas masyarakat di mana mereka tinggal, baik berupa adat istiadat atau tata cara kehidupannya. Ada berbagai bentuk kesenian diantaranya seni musik atau seni suara, seni tari atau seni gerak, dan seni rupa atau seni visual. seni musik tidak hanya sekedar nada-nada tinggi rendah tertentu dengan irama tertentu, keras lunak, cepat lambat, tetapi merupakan bahasa dan curahan jiwa seseorang. (Akhyar, 2015:21-22).

Musik merupakan bahasa yang universal, karena musik mampu di mengerti dan dipahami oleh setiap orang dari bangsa apapun di dunia ini. Musik merupakan unsur budaya yang dapat berubah untuk menyesuaikan keinginan dan ekspresif dan emosional umat manusia (Sunarto, 2007: 8). Tidak bisa dipungkiri bahwa musik telah berada di sekeliling kehidupan manusia sejak manusia itu sendiri berada dalam kandungan ibunya. Musik memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia sehari-hari sesuai dengan fungsi dan kegunaannya masing-masing (Masduki, 2004:43-44). Kita juga mengenal fungsi musik diantaranya sebagai media hiburan, media ritual, media pengobatan, pendidikan sebagai media informasi dan lain sebagainya.

Suatu jenis musik untuk saat sekarang ini dapat dipopulerkan karena adanya media massa, karena melalui media massa, musik itu diperkenalkan baik melalui media elektronik maupun media cetak dan atau mungkin ditambah melalui media lain misalnya pertunjukan secara langsung. musik yang menjadi populer tampaknya menjadi berkait dengan populasi yang artinya bahwa musik didukung dan dipergunakan sebagai sarana berkesenian sehari-hari oleh masyarakat luas. Musik di Indonesia berkembang menjadi banyak ragamnya. Ada musik tradisional dan musik modern, dimana semuanya mempunyai ciri khas masing-masing. Salah satunya kemunculan musik Campursari seolah menjadi bangkitnya masyarakat yang lupa terhadap seni tradisinya sendiri, yakni musik jawa gamelan. Sewaktu masa jayanya musik Campursari yang dipelopori oleh musisi kondang yang bernama Manthous sekitar tahun 1994-2004-an yang membangkitkan musik Jawa hidup kembali. (Wadiyo,2008:92-93).

Campursari merupakan salah satu bentuk kesenian kesenian Jawa. Nama Campursari muncul karena perpaduan alat-alat musik yang digunakan. Menurut Widiyono (2013: 233) Perpaduan yang dimaksud adalah perpaduan instrumen yang dipakai

untuk mengiringi bisa berwujud gamelan tradisional (pentatonis), instrumen modern (diatonis), atau gabungan pentatonis dan diatonis. Instrumen Campursari yang sering dipakai antara lain kendang, demung, saron, gender, gong, keyboard, gitar, bas, drum, ukulele, dan sejenisnya. Peraga yang menyanyikan campursari, yaitu wiraswara (putra) dan wiraswati/swarawati (putri). Instrumen pentatonis dan diatonis dipakai secara bersamaan sehingga menjadi terdengar lebih laras. Lagu yang sering digunakan bisa berwujud lagu dolanan, langgam, bawa macapat, bawa tembang gedhe, gendhing, umpakumpak, lagu pop, dan lain-lainnya. (Widiyono, 2013: 233). Namun demikian, secara umum instrumen-instrumen yang biasa digunakan dalam penyajian musik Campursari menurut Wiyoso (2007: 4) antara lain seperti kendang, demung, saron, cak, gender, gong, keyboard, bass, gitar, drum set. Berikut adalah penjelasan mengenai instrumen-instrumen secara umum yang digunakan dalam musik Campursari.

Kendang

Kendang adalah alat musik tradisional yang terbuat dari kulit hewan dan dikeringkan. Kendang termasuk jenis alat musik yang dipukul dan fungsinya adalah sebagai leader atau pemimpin dan pengatur sebuah irama. Menurut Yudoyono (1984: 94) seperangkat alat gamelan jawa, yang paling menjadi pusat perhatian atau pun pendengar gending-gending adalah alat yang disebut "kendang" Besar lingkaran tutup dikedua ujung tidak sama agar dapat menciptakan suara bermacam-macam menurut kebutuhan langgam yang dimainkan.

Demung

Demung adalah alat musik yang menjadi bagian dalam sebuah penyajian musik campursari. Dalam satu set gamelan biasanya terdapat 2 demung, keduanya memiliki versi pelog dan slendro. Namun kebanyakan di penyajian campursari hanya menggunakan 1 saja. Demung menghasilkan nada dengan oktaf terendah dalam keluarga balungan, dengan ukuran fisik yang lebih besar.

Saron

Saron merupakan salah satu macam alat gamelan jawa untuk tetabuhan keras berupa wilahan-wilahan dari perunggu yang disusur berderet diatas kotak kayu sebagai wadah gema (Yudoyono, 1984: 111). Saron menghasilkan nada satu oktaf lebih tinggi daripada demung, dengan ukuran fisik yang lebih kecil. Tabuh saron biasanya terbuat dari kayu, dengan bentuk seperti palu. Cara memainkan saron sama halnya dengan cara memainkan depok/demung.

Cak

Cak adalah alat musik berdawai dan dimainkan secara di petik seperti memainkan gitar menggunakan pick. Menurut Harmunah (1994: 22) Cak sama seperti ukulele, termasuk dalam instrumen tali petik dan dalam musik keroncong sebagai alat

pemegang ritmis. Alat tersebut dapat memainkan laras pelog dan laras slendro.

Gong

Menurut Yudoyono (1984: 107) Gong ialah alat musik pukul pada gamelan Jawa yang dibuat dari perunggu dan mempunyai ukuran besar diantara alat-alat lainnya. Jadi gong merupakan sebuah alat musik yang dimainkan dengan cara di pukul menggunakan sebuah tabuh yang terbuat dari kayu dan diselimuti sebuah kain pada ujung kayu tersebut. Gong berperan menutup sebuah irama musik yang panjang dan memberi keseimbangan setelah sebelumnya musik dihiasi oleh irama gending.

Gender

Gender merupakan salah satu kelompok alat musik idiophone, yaitu alat musik yang sumber suaranya adalah badan dari alat musik itu sendiri (bilah logam). Adapun cara membunyikan ricikan gender adalah dengan dipukul pada bagian tengah permukaan bilah bilahnya menggunakan dua tabuh yang dipegang dengan tangan kanan dan tangan kiri.

Bass Elektrik

Bass adalah alat musik dawai yang menggunakan listrik untuk memperbesar suaranya. Penampilannya mirip dengan gitar listrik tapi ia memiliki tubuh yang lebih besar, leher yang lebih panjang, dan biasanya memiliki empat senar (gitar listrik memiliki enam senar). Menurut Lisbijanto (2013:37) Bass elektrik seringkali digunakan dalam musik campursari, berfungsi untuk memberikan penekanan nada-nada tertentu. Fungsinya dalam campursari sangat dibutuhkan untuk menggantikan posisi gong yang biasanya digunakan untuk memainkan gending atau ladrang didalam sebuah gamelan.

Gitar Elektrik

Gitar melodi adalah alat musik berdawai yang dimainkan dengan jari jemari tangan atau sebuah plektrum (alat petik gitar). Menurut Riwayanto (2007: 1) gitar elektrik pada intinya menggerakkan tangan kanan untuk memainkan pick dan menggerakkan jari kiri untuk memencet senar pada fingerboard.

Keyboard

Peranan Keyboard sangatlah penting dalam sebuah sajian musik campursari, karena Keyboard dapat digunakan sebagai Filler dalam sebuah lagu dan sebagai pengisi suara alat musik lainnya, seperti Flute dan Biola. Dalam penyajian musik campursari, keyboard inilah yang sangat dominan dan paling dibutuhkan, keyboard ini sama halnya dengan bass elektrik, selalu dimainkan dalam segala jenis lagu yang ada di campursari. Menurut Soewito (1992: 10) ragam organ (keyboard) ini berbeda-beda, tetapi susunan nada-nadanya sama saja yaitu tuts hitam dan putih.

Drum

Drum adalah kelompok alat musik perkusi yang terdiri dari kulit yg direntangkan dan dipukul dengan tangan atau sebuah batang. Selain kulit, drum juga digunakan dari bahan lain, misalnya plastik. Drum terdapat di seluruh dunia dan memiliki banyak jenis, misalnya kendang, timpani, Bodhrán, Ashiko, snare drum, bass drum, tom-tom, beduk, dan lain-lain. Menurut Lisbijanto (2013: 40) dalam musik Campursari alat musik drum merupakan alat musik tambahan.

Musik Campursari ini bisa dikatakan musik yang unik dan musik yang kreatif, karena musik Campursari lebih mengedepankan kolaborasi instrumen antara musik tradisional dengan musik modern yang mempunyai tangga nada yang berbeda, yaitu pentatonis dan diatonis. Ciri khas dari musik Campursari adalah tangga nadanya. Penggunaan tanggana dalam Campursari biasanya menggunakan nada dasar A atau Bes sebagai = do = nem (Gamelan Jawa). Tangga nada yang digunakan yaitu Pelog dan Slendro. Dalam tangga nada tersebut terdapat pathet. Pathet adalah susunan nada didalam suatu laras yang menimbulkan suasana tertentu (Endraswara: 2008). Berikut adalah penjelasan dari tangga nada Pelog dan Slendro yang menjadi keunikan dan ciri khas dari musik Campursari.

Tangganada Pelog

Laras pelog menghasilkan suasana bersifat sereng, memberikan kesan gagah, agung, keramat, dan sakral khususnya pada permainan gendhing yang menggunakan laras pelog nem (Palgunadi, 2002: 428). Dalam musik Campursari istilah kata atau unen-unen yang digunakan untuk menunjukkan tanggana pelog yaitu 1 (ji) – 2 (ro) – 3 (lu) – 4 (pat) – 5 (mo) – 6 (nem) – 7 (pi). Selanjutnya jika dalam sistem tanggana diatonis unen-unen tanggana pelog tersebut bisa ditunjukkan dengan cara seperti berikut : ji (do) ro (re) pat (fa) mo (sol) nem (la) pi (si).

Tangganada Slendro

Laras Slendro ialah tanggana yang menggunakan 5 nada dan dengan nada-nada tersebut sudah membuat suasana musik Jawa terasa saat dibunyikan. Secara teoritis tiap-tiap jarak nada antara nada yang satu dengan nada yang lain dalam laras slendro adalah sama dengan jarak 240 cent (Mardowo, 2010 : 2). Nada yang terdapat dalam bilah Slendro yaitu 1 (ji) – 2 (ro) – 3 (lu) – 5 (mo) – 6 (nem). Dalam hal ini tanggana diatonis dan pentatonis akan di kolaborasikan sebagai pengiring lagu yang biasanya di sajikan dalam pertunjukkan musik Campursari sesuai dengan jenis lagu yang akan di bawakan yang bisa menggunakan tangga nada diatonis mayor atau minor dengan pentatonis pelog atau slendro.

Keberadaan musik Campursari sekarang telah dikenal oleh masyarakat luas, utamanya masyarakat Jawa. Salah satunya Kabupaten di provinsi Jawa Tengah yaitu Jepara yang memiliki beberapa kesenian sehingga menjadikan ciri khas dari daerah tersebut, diantaranya adalah Perang Obor, Pesta Baratan, Perta Lomban, Tari Tayub, Kesenian Emprak, Tari Kridadjati, Tenun Troso, dan musik Campursari. Terdapat 3 grup musik Campursari yang berkembang di Jepara, yaitu Campursari Ki Sasmito, Campursari kridho laras, dan Campursari Gondo Arum. Akan tetapi dari ketiga grup kesenian Campursari ini yang masih eksis dalam dunia pertunjukkan adalah grup musik Campursari Gondo Arum, karena grup Campursari Gondo Arum ini selalu mengikuti perkembangan musik dari zaman ke zaman dari bentuk lagu dan juga aransemennya. Grup ini berkembang di Desa Bondo Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Melihat dari fenomena tersebut penelitian tentang campursari menjadi cukup penting akan tetapi belum banyak penelitian tentang campursari yang ditemukan dalam satu dekade terakhir, Kelompok kesenian Grup Musik Campursari Gondo Arum dipilih oleh penulis untuk dijadikan objek penelitian karena grup musik Gondo Arum yang berkembang di Jepara sudah lama dan masih tetap eksis sampai sekarang. Dalam bentuk penyajian Grup Campursari Gondo Arum memiliki keunikan yang terletak pada vokal dan garapan musiknya yaitu dapat berubah dari bentuk suara pria menjadi suara wanita, dan untuk garapan musiknya grup ini selalu membawakan minimal dua buah lagu yang berbeda aransemennya dari pentas sebelumnya, sehingga hal tersebut yang menjadikan keunikan dan ciri khas dari grup tersebut. Beberapa penelitian skripsi yang membahas tentang musik campursari yaitu skripsi oleh Rizca Stevia Suryono yang membahas tentang Eksistensi Grup Musik Campursari Elshaday di Gereja Pantekosta Ngunut Kabupaten Tulungagung. Grup musik Campursari Elshaday hanya membahas tentang dipentaskan dalam ritual keagamaan. Sehingga bentuk dan fungsi musik Campursari grup Elshaday menjadi sangat sempit. Selanjutnya dalam penelitian Leonardo Putu Pranata yang berjudul "Karakteristik Campursari Sragenan Paguyuban Irama Zakaria". Pranata menyampaikan bahwa penelitiannya bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik langgam Campursari Sragenan paguyuban Irama Zakaria. Campursari sragenan memiliki perbedaan dengan Campursari lainnya, perbedaannya yaitu terletak pada garapannya, bentuk garapannya yaitu gaya geculan, dengan menggunakan irama rancak, senggak'an dan jleb-jleban. Perbedaan itu yang menjadi ciri khas dari Campursari Sragenan. Lebih lanjut dalam kaitan

dengan penelitian ini yaitu tentang 'Eksistensi Grup Musik Campursari Gondo Arum di Kabupaten Jepara', melihat dari tinjauan pustaka di atas, peneliti dapat membandingkan dari segi eksistensi, fungsi dan bentuk garapan musik Campursari yang ada di daerah selain Jepara, dan tentunya dari hal ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi peneliti dalam kaitan eksistensi musik Campursari grup Gondo Arum dalam hal (1) pemasaran, (2) penyajian musik, dan (3) penampilan panggung.

Eksistensi berasal dari kata exist yang berarti hidup, dan ence yang berarti hal, hasil, tindakan, keadaan, keberadaan, kehidupan, semua yang ada (Maulana, 2011:86). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksistensi memiliki hal berada atau keberadaan. Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya (Abidin: 2008). Menurut Alvianto (2012: 15) eksistensi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut, yaitu antusiasme masyarakat, manajemen yang baik, sumber daya yang baik, yaitu skill tiap individu. Antusiasme masyarakat inilah yang menjadi hal utama dalam mempertahankan sebuah eksistensi sebuah grup musik. Dengan adanya manajemen yang baik dan tertata, dengan kemampuan individu yang sudah lebih baik dari harapan masyarakat, tentunya hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk memberikan sebuah apresiasi terhadap grup tersebut agar grup tersebut tetap dibutuhkan oleh masyarakat sebagai syarat bahwa grup tersebut dapat dikatakan eksis. Lebih lanjut, Risna (2016: 5-6) menyampaikan bahwa salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menjaga eksistensi sebuah grup musik yaitu dengan adanya strategi ada tiga hal secara garis besar yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi sebuah grup adalah sebagai berikut:

Pemasaran

Menurut Kotler dan Keller (2009:5) pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan pihak lain. Dalam hal ini pemasaran merupakan faktor penting dalam menjaga sebuah eksistensi sebuah grup, karena melalui hal ini grup tersebut akan dikenal luas oleh masyarakat dan melalui pemasaran yang baik, masyarakat dapat mengetahui bagaimana kualitas musik grup tersebut.

Penyajian Musik

Penyajian musik merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi eksistensi sebuah grup.

Menurut (Djelantik, 1999:73) penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Dalam hal ini diharapkan grup dapat menyajikan sebuah pertunjukkan musik yang dapat menarik minat penonton untuk menyaksikan penampilannya. Dengan penyajian musik yang kreatif serta membawakan bentuk aransemen yang selalu di perbaharui disetiap pementasannya, diharapkan dari hal ini mampu memberikan kepuasan dan menambah minat bagi penonton untuk menikmati sajian grup musik tersebut.

Penampilan Panggung

Penampilan panggung merupakan salah satu hal penting karena penampilan panggung merupakan bentuk visual dari grup tersebut yang langsung dilihat oleh penonton pada saat pementasan (Risna, 2016: 6). Dalam hal ini sebuah grup pasti memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing. Ciri khas tersebut biasanya dapat dilihat dari segi penampilan panggung. Penampilan panggung ini juga menjadi syarat untuk menjaga eksistensi sebuah grup dan yang menjadi faktor ketiga dalam mempengaruhi eksistensi sebuah grup musik, karena melalui hal ini penonton dapat menilai secara langsung bagaimana kualitas grup musik tersebut dari segi kekompakan vokal dan tim pengiring, dari segi kostum yang dipakai para personil, dan tentunya dari segi tatanan panggung yang dapat memberikan nilai tambah untuk tetap menjadi pilihan masyarakat dalam sajian musik hiburan.

Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini adalah Eksistensi grup musik Campursari Gondo Arum di Desa Bondo Kabupaten Jepara dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi eksistensi grup musik Campursari Gondo Arum di Desa Bondo Kabupaten Jepara.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Lokasi penelitian dilakukan di Jl.Proklamasi RT.4 RW.1 Desa Bondo, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Secara geografis Desa Bondo, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Sasaran penelitian adalah Eksistensi grup musik Campursari Gondo Arum di Desa Bondo Kabupaten Jepara dan Faktor yang mempengaruhi eksistensi grup musik Campursari Gondo Arum di Desa Bondo Kabupaten Jepara. Teknik pengumpulan data yang diselenggarakan adalah observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan semiterstruktur, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah sesuai dengan data kualitatif, yaitu analisis deskriptif kualitatif. Dengan merujuk penjelasan Miles dan Huberman dalam Sugiyono

(2015 : 246-253) proses analisis data ditempuh melalui proses reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Teknik keabsahan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi data digunakan sebagai pengecekan keabsahan data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa eksistensi grup musik Campursari Gondo Arum di desa Bondo Kecamatan Bangsri dapat diuraikan sebagai berikut.

Latar Belakang Grup Musik Campursari Gondo Arum

a. Sejarah grup musik Campursari Gondo Arum

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Purwanto (56 Tahun) ketua dari grup musik Campursari Gondo Arum, grup ini didirikan sejak 1 Januari 2010. Sejarah perjalanan Grup Musik Campursari Gondo Arum sudah memberikan kreatifitas yang baik di selera masyarakat. Dilihat dari awal terbentuknya pada tahun 2010 hingga sekarang ini, grup musik Campursari Gondo Arum mampu berkreaitifitas, terbukti hingga saat ini grup Campursari Gondo Arum masih dipercaya masyarakat sebagai alternatif hiburan sejak grup ini mulai berkembang di Desa Bondo. Grup Campursari Gondo Arum juga pernah berkolaborasi dengan penari-penari yang berasal dari Desa Mlonggo dan musisi grup musik dangdut Blazticka dari Desa Bondo pada Desember tahun 2012, sehingga mampu memberikan nuansa yang berbeda, dan penonton juga merasa dipuaskan dengan pementasan grup Campursari Gondo Arum.

Maksud dan Tujuan Grup Musik Campursari Gondo Arum

Grup Campursari Gondo Arum ini mempunyai maksud dan tujuan dalam berkeseniannya. Hal ini dilakukan agar selain berkesenian, grup ini juga membawa dampak yang positif bagi masyarakat agar tetap melestarikan kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Jepara. Maksud dan tujuan grup Campursari Gondo Arum ini adalah (1) Menumbuhkan semangat mencintai kebudayaan, (2) Pemberdayaan masyarakat, (3) Melestarikan kebudayaan, (4) Sarana hiburan bagi masyarakat. Harapan dari maksud dan tujuan tersebut adalah mampu menumbuhkan keharuman dan semangat mencintai kebudayaan Jawa dan pada akhirnya tujuan akhir untuk melestarikan kebudayaan Jawa dapat terwujud.

Keanggotaan grup musik Campursari Gondo Arum

Selama dalam perjalanannya, grup musik Campursari Gondo Arum masih memiliki personel yang tetap dari awal terbentuknya hingga sekarang, hanya saja terkadang pada saat pentas grup Campursari Gondo Arum ini menambahkan penari dan vokal tambahan, tujuannya adalah agar suasana pentas bisa menjadi lebih meriah. Secara tetap grup musik Campursari Gondo Arum beranggotakan sepuluh personel dan tiga anggota belum tetap, yaitu Nurul Khabibi sebagai MC, Sriyono sebagai pemain keyboard 1, Danang Setiawan sebagai keyboard 2, Agus Wijanarko sebagai pemain bass, Totok Kridho Sujarwo sebagai pemain jaipong, Sodhikin sebagai pemain tambourin, Rona Halidian Irsyad sebagai pemain drum, Surono sebagai pemain demung, Purbo Hasromo sebagai pemain saron 1, Slamet Waluyo sebagai pemain saron 2, Juno sebagai pemain gong, Suwanto sebagai vokal 1, Apreilia Lindawati sebagai vokal 2.

Setelah 1 tahun berjalan, grup musik Campursari Gondo Arum ini menambahkan personel di bagian vokal yaitu Suwanto (37 Tahun), Apreilia Lindawati (33 Tahun) dan keyboard tambahan yaitu Danang Setiawan (35 Tahun), karena memang sebelumnya grup Campursari Gondo Arum lebih sering berganti player di bagian vokal dan keyboard tambahan.

Struktur Organisasi grup musik Campursari Gondo Arum

Struktur organisasi grup musik campursari Gondo Arum meliputi ketua yaitu Puwanto, sekretaris yaitu Surono, bendahara yaitu Nurul Khabibi, seksi pembinaan yaitu Sriyono, seksi transportasi yaitu Teguh, seksi promosi yaitu Rona Halidian Irsyad, seksi peralatan yaitu Agus Prayogo, serta para anggota yang berperan untuk membantu seksseksi yang ada dalam struktur organisasi.

Latihan Rutin Grup Musik Campursari Gondo Arum

Latihan grup musik Campursari Gondo Arum rutin dilaksanakan seminggu sekali di rumah Bapak Purwanto yaitu pada hari minggu pukul 13.00 WIB – Selesai. Proses latihan ini sangat penting, karena latihan ini dilakukan guna membuat garapan musik atau aransemen-aransemen yang baru agar bisa dipentaskan di jadwal pentas berikutnya. Jadwal rutin latihan ini juga dipergunakan sebagai sarana silaturahmi dari setiap personel juga masyarakat setempat, terkadang juga Bapak Purwanto (55 Tahun) Kepala Desa Bondo turut hadir dalam kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan grup musik Campursari Gondo Arum untuk berpartisipasi dan sekedar melihat perkembangan grup Campursari yang ada di Desa Bondo ini.

Eksistensi Grup Musik Campursari Gondo Arum di Desa Bondo Kabupaten Jepara

Tanggapan Masyarakat

Masyarakat Desa Bondo dan sekitarnya banyak yang menanggapi positif mengenai keberadaan grup Campursari Gondo Arum ini. Tidak jarang masyarakat yang belum mengenal tentang grup Campursari Gondo Arum, terbukti pada saat wawancara dengan Bapak Supriyono (58 Tahun), tanggapan beliau grup Campursari Gondo Arum ini adalah grup yang layak sebagai sarana hiburan. Beliau mengatakan bahwa grup musik Campursari Gondo Arum ini sudah banyak mengadakan pentas di daerah Jepara maupun luar Kabupaten Jepara. Pemerintah Desa Bondo juga memberikan apresiasi dengan sumbangan berupa sarana dan prasarana, seperti sound sistem dan penggunaan sebuah gedung serba guna Desa Bondo yang dapat digunakan untuk latihan atau pun pentas.

Teknologi

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rona (33 Tahun), grup musik Campursari Gondo Arum tak lepas dari peran Bapak Sriyono (46 Tahun), Bapak Sriyono sebagai anggota dari grup ini memanfaatkan kecanggihan teknologi sekarang dengan mulai menambahkan sampling pada keyboard yang berbunyi oaoe, goyang terus bro dan juga sampling-sampling Perkusi yang digunakan pada iringan dangdut supaya lebih modern. Selain di bidang aransemen, bapak Rona juga memanfaatkan teknologi seperti penggunaan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan grup musik Campursari Gondo Arum ini.

Pendidikan

Secara akademis dari seluruh anggota tetap maupun anggota tidak tetap grup Musik Campursari Gondo Arum di Desa Bondo Kabupaten Jepara, yang memiliki gelar pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi di bidang seni hanya satu orang, yaitu Bapak Rona Halidian Irsyad, S.Sn, yang lainnya hanya bertamatkan hingga jenjang sekolah menengah atas dan belajar secara autodidak dengan cara sharing antara seniman satu dengan yang lainnya, dan memanfaatkan youtube sebagai media belajar.

Faktor yang mempengaruhi Eksistensi grup musik Campursari Gondo Arum

Manajemen dan Pemasaran

Grup ini memiliki susunan organisasi dalam sebuah manajemen yang bertujuan agar grup ini tetap eksis di tengah berkembangnya jaman dan tentunya grup ini tetap berstatus aktif dan diakui keberadaannya oleh masyarakat. Grup ini membuat sebuah manajemen yang bertujuan untuk mengatur semua kegiatan, seperti jadwal pentas, jadwal latihan, pengaturan pemasukan dan pengeluaran uang, pemasaran, dan juga kesekretariatan. Grup Campursari Gondo Arum tak lepas dari peran keanggotaan Bapak Rona (33 Tahun) yang

mempunyai jabatan sebagai seksi promosi, Sie promosi memasarkan grup ini dengan banyak cara, diantaranya melalui media sosial seperti facebook, youtube dan radio-radio yang ada di sekitar Desa Bondo maupun se-kecamatan Bangsri.

Performing Music

Ciri Khas grup musik Campursari Gondo Arum

Grup musik Campursari Gondo Arum dalam setiap penampilannya selalu menyajikan alunan-alunan musik yang membuat penikmatnya merasa terhibur. Grup musik Campursari ini memiliki ciri khas yaitu pada setiap penampilannya, grup ini akan menampilkan minimal ada dua lagu yang bentuk garapan musik dan aransemennya yang berbeda dari setiap penampilan sebelumnya, bisa dari bentuk iringan ataupun progresi-progresi akord yang bervariasi. Ciri khas selanjutnya terletak pada vokal, vokalis grup Campursari Gondo Arum ini yang bernama Suwanto (37 Tahun) mempunyai keunikan yaitu dapat merubah bentuk suara aslinya yaitu pria menjadi layaknya suara perempuan, hal ini banyak dinantikan bagi para penonton grup Gondo Arum, namun tidak semua lagu dibuat demikian, karena konsep vokal seperti itu masih bergantung pada permintaan tuan rumah yang mempunyai acara.

Acara Kabumi Desa

Dalam acara Kabumi atau bisa disebut Bersih Desa, grup Campursari Gondo Arum ini sering diundang sebagai pengisi acara hiburan. Satu tahun sekali biasanya setiap Desa mengadakan acara tersebut, acara tersebut dimeriahkan masyarakat dengan berbagai lomba yang bertema tentang kebersihan desa, dan tentunya di penghujung acara akan diisi dengan acara hiburan, salah satunya yaitu grup Musik Campursari Gondo Arum. Pada November tahun 2017 grup musik Campursari Gondo Arum pernah diundang di acara Kabumi Desa Telukwetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.

Acara Temu Wicara bersama Menteri Kelautan dan Perikanan

Pada tanggal 5 September 2016, grup musik Campursari Gondo Arum juga pernah mengisi acara formal dalam penyambutan menteri kelautan dan perikanan republik Indonesia, yaitu Ibu Susi Pudjiastuti. Acara tersebut bertempat di Desa Kedung Malang, Kabupaten Jepara. Dalam acara tersebut diberi tema yaitu tentang 'Potensi Kelautan dan Perikanan Sumber Kehidupan. Pada saat itu Ibu Susi Pudjiastuti juga ditemani oleh Gubernur Jawa Tengah, yaitu Bapak Ganjar Pranowo. Pada acara Temu Wicara Menteri Kelautan dan Perikanan, grup musik Gondo Arum menjadi selingan hiburan pada saat istirahat dan di penghujung acara.

Acara Pesta Pernikahan di Desa Wedelan Kecamatan Bangsri

Grup musik Campursari Gondo Arum juga sudah banyak diundang dalam acara resepsi pernikahan ataupun acara tasyakuran yang diselenggarakan oleh masyarakat kabupaten Jepara, terbukti di bulan maret Tahun 2018, grup ini mendapatkan jadwal pentas dalam acara pesta pernikahan sebanyak 9 kali. Para personil sering menggunakan seragam utama yang berwarna ungu dan bermotif bunga, hal ini dilakukan agar ketika pentas masyarakat dapat menilai dari segi tata rias maupun kekompakan tim. Durasi Pentas Gondo Arum biasanya sampai 3 jam, tergantung permintaan dari tuan rumah. Pada setiap pementasannya, Gondo Arum selalu membawakan minimal 2 lagu yang sudah di aransemennya ulang, tujuannya adalah supaya musik yang dipentaskan tidak monoton, dan tidak memberikan kesan garapan musik yang membosankan bagi penonton.

Performing Art

Urutan Pertunjukan

Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh anggota grup musik Campursari Gondo Arum adalah selalu mengecek semua peralatan yang dipakai dalam pertunjukan, seperti alat musik, microphone, sound sistem, dan letak masing-masing instrumen sesuai posisi seperti biasanya. Setelah pengecekan, ketua grup Campursari Gondo Arum memberikan pengarahan dan mempersiapkan tembang pembuka yaitu tembang mari kangen naik ke tembang kangen untuk memasuki di pertunjukan inti, dan tidak terbatas waktu dalam persiapan tersebut, hanya jika sudah siap secara keseluruhan maka pertunjukan akan segera dimulai.

Pembukaan

Selanjutnya pada sesi pembukaan, MC akan membuka acara dengan memberikan salam kepada tuan rumah dan seluruh tamu undangan, serta para penikmat grup musik Campursari Gondo Arum. Kemudian MC mengundang para penyanyi untuk maju kedepan panggung dan memperkenalkan diri secara masing-masing dengan diiringi spot-spot dari grup musik Campursari Gondo Arum.

Pertunjukan Inti

Grup musik Campursari Gondo Arum memulai pertunjukan ketika semua penyanyi sudah berada di depan panggung dan semua penyanyi akan membawakan sebuah lagu yaitu lagu langgam mari kangen naik ke tembang kangen, setelah itu MC mempersilahkan kepada penyanyi lainnya untuk kembali duduk ke tempat semula dan satu penyanyi tetap di depan untuk menyanyikan satu atau dua lagu sesuai permintaan dari tuan rumah terlebih dahulu, dan seterusnya akan di lanjutkan dengan vokalis dan lagu-lagu berikutnya sesuai susunan acara pertunjukan yang sudah dibuat oleh ketua dan

disampaikan kepada MC. Meskipun demikian MC tidak terlalu terpaku dengan susunan acara tersebut, karena MC juga melihat suasana pentas tersebut, jika suasana meriah, maka MC akan segera berinteraksi dengan penonton, dengan cara mengajak bernyanyi ataupun berjoged bersama. Juga tidak jarang bagi para penonton yang request lagu, dan permintaan tersebut akan dimainkan ketika lagu sebelumnya sudah selesai dimainkan, dan jika sudah mencapai batas waktu yang ditetapkan, maka selesailah pertunjukan grup musik Campursari Gondo Arum ini.

Penutup

Setelah batas waktu yang ditetapkan telah habis, maka pertunjukan grup musik Campursari Gondo Arum berakhir. MC dan ketua grup musik Campursari Gondo Arum mengucapkan terima kasih kepada seluruh tamu undangan, masyarakat dan tuan rumah yang mempunyai acara, karena sudah mempercayakan acara hiburan di isi oleh grup musik Campursari Gondo Arum. Harapan dari grup Campursari Gondo Arum seluruh penonton dan tamu undangan memberikan apresiasi dengan cara bertepuk tangan ketika acara sudah selesai, karena sebuah tepuk tangan adalah bentuk pujian dan penghormatan bahwa grup musik Campursari Gondo Arum sudah memberikan sebuah pertunjukan yang menghibur bagi semua kalangan, baik masyarakat, penonton maupun tuan rumah.

Tatatan Panggung

Grup musik Campursari Gondo Arum yang selalu kompak menggunakan seragam batik yang dominan warna ungu ini menambah nilai positif di mata masyarakat, dengan kostum yang sederhana ini mampu memberikan nilai tambahan dalam sebuah kekompakan tim dan tentunya membuat daya tarik bagi masyarakat untuk memberikan apresiasi yang lebih terhadap kesenian Jawa ini. Selain kostum ada hal yang lebih penting lagi, yaitu tatanan panggung. Grup musik Campursari Gondo Arum dalam tatanan panggung sangat sederhana, secara keseluruhan tatanan panggung sangatlah penting bagi letak atau posisi pemain agar mendapatkan posisi yang terbaik, dimana pemain dapat dengan leluasa melakukan segala kegiatan pertunjukan diatas panggung, sehingga pertunjukan dapat dinikmati oleh seluruh anggota dengan nyaman dan masyarakat yang menyaksikan akan mendapatkan kepuasan dari hasil pertunjukannya, hal ini sesuai dengan pendapat dari Alvianto (2012: 50). Formasi grup musik Campursari Gondo Arum biasanya sudah di persiapkan sejak latihan dan semua sudah disepakati, jadi ketika sebelum pentas semua pemain akan mempersiapkan bagiannya masing-masing. Dengan demikian pemain akan mendapatkan tempat yang nyaman diatas panggung tanpa mengganggu formasi

anggota lainnya dan tentunya bagi para penonton yang menyaksikan tidak memberikan nilai kurang terhadap tatanan panggung dan formasi pemain Campursari Gondo Arum di atas panggung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran grup musik Campursari Gondo Arum ini disambut baik oleh seluruh masyarakat dan juga pemerintah Desa Bondo, hal ini terbukti adanya: (1) tanggapan dari masyarakat yang memberikan kepercayaan kepada grup musik Campursari Gondo Arum sebagai pengisi acara hiburan dan mendapatkan bantuan sarana prasarana dari pemerintah; (2) Grup musik Campursari Gondo Arum juga selalu mengikuti perkembangan dari zaman ke zaman dengan memanfaatkan teknologi yaitu menambahkan sampling-sampling pada keyboard; (3) Secara akademis, salah satu anggota grup musik Campursari Gondo Arum memiliki gelar pendidikan hingga sarjana di bidang seni dan anggota yang lainnya hanya bertamatkan hingga sekolah menengah atas. Keberadaan grup musik Campursari Gondo Arum di Desa Bondo dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti: (1) manajemen untuk mengatur segala hal yang berhubungan dengan grup musik Campursari Gondo Arum dan pemasaran yang baik melalui media sosial seperti facebook, youtube, dan radio; (2) performing music yaitu grup ini memiliki ciri khas yang menjadi daya tarik bagi masyarakat; (3) performing art yaitu grup ini memiliki formasi anggota grup dan konsep dalam pertunjukannya yang dimulai dari persiapan, pembukaan, pertunjukkan inti, dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

A. A. M Djelantik. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Indonesia.

Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad.

Afrizal.Akhyar, Yusuf Lubis. 2015. *PEMIKIRAN KRITIS KONTEMPORER*. Jakarta: Rajawali Pers

Alvianto, Wibi Ardi. 2012. *Eksistensi Grup Musik Keroncong Gema Irama di Desa Gedongmulya Kecamatan Lasem*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Laras Manis Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press.

Harmunah. 1994. “ Musik Keroncong”. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. 2009. Manajemen pemasaran jilid1. Edisi ke sembilan, Terjemahan Drs. Alexander Sindoro. Jakarta : PT. Indeks.

Lisbijanto, Herry. 2013. “Musik Keroncong”. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Masduki. 2004. Menjadi Broadcaster Profesional. Yogyakarta : LKIS.

Maulana, Achmad. 2011. Kamus Ilmiah Populer Lengkap. Yogyakarta: Absolut.

Palgunadi, Bram. 2002. Serat Kendha Karawitan Jawi. Bandung: ITB.

Pranata, Leornado Putu. 2016. Karakteristik Campursari Sragenan Paguyuban Irama Zakaria. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Risna, Gretta Nidzar. 2016. Eksistensi Grup Musik Dangdut Bharata Desa Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Riwayanto, Doni. 2007. Gitar Elektrik Teknik Dasar dan Aplikasi. Jakarta: PT. Gramedia Utama.

Soewito, DS. M. 1992. Teknik Termudah Bermain Organ. Jakarta: Titik Terang.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sunarto. 2007. “Components in Music-Culture”. Harmonia Jurnal. Vol. VIII No.1 / Januari – April 2007. Semarang: UNNES.

Suryono, Rizca Stevia. 2013. Eksistensi Group Campursari Elshaday di Gereja Pantekosta Ngunut Kabupaten Tulungagung. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.

Wadiyo. 2008. Sosiologi Seni (Sisi Pendekatan Multi Tafsir). Semarang: Unnes Press.

Widiyono, Yuli. 2013. “Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campursari Karya Manthous”. Jurnal Pendidikan Karakter. No.2. Yogyakarta: UNY.

Wiyoso, J. 2007. “JEJAK CAMPURSARI (The Hystory of campursari)”. Harmonia. Volume VIII No.2. Semarang: UNNES.

Yudoyono, Bambang. 1984. Gamelan Jawa Awal Mula, Makna Masa Depan.Jakarta: Pt. Karya Unipress